

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Pengertian investasi

Investasi didefinisikan sebagai saham penukaran uang dalam bentuk kekayaan lain seperti saham atau properti yang harus dimiliki selama jangka waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Secara umum, investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi aset dan investasi aset riil. Investasi pada aset keuangan dilakukan di pasar uang dalam bentuk sertifikat deposito, surat berharga pasar uang (SBPU) dan juga di pasar modal. Sedangkan investasi aset riil dilakukan melalui pembelian aset produksi, pembuatan pabrik, pembukaan tambang, dll. (Salim, HS dan Suutrisno, B., 2008).

Investasi dapat dilakukan secara langsung dengan membeli langsung aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar uang, modal, atau derivatif. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aset keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang melakukan investasi disebut investor, ada dua jenis investor yaitu investor individu dan investor institusi. Investor ritel adalah individu yang melakukan investasi, sedangkan investor institusi adalah perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan seperti bank, lembaga simpan pinjam, dan lembaga organisasi dana pensiun (Siahaan, N.M, 2011).

Menurut Dewi dan Wijaya (2018:3), investasi meliputi beberapa jenis, yaitu:

- a. Berinvestasi pada kekayaan riil, berinvestasi pada aset berwujud atau berwujud, misalnya: tanah, bangunan, bangunan.
- b. Berinvestasi pada aset pribadi berwujud, berinvestasi pada barang-barang pribadi seperti emas, berlian, barang antik.
- c. Investasi keuangan, investasi pada sekuritas yang dapat dinegosiasikan seperti deposito, saham, obligasi.
- d. Investasi komoditas, investasi komoditas seperti kopi, kelapa sawit.

Menurut Dewi dan Wijaya (2018:5), untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi, perlu konsisten dengan tujuan yang dimaksud, antara lain:

- a. Terciptanya kesinambungan investasi dengan capital gain dan deviden, harapan investasi akan dilakukan terus menerus dengan harapan investasi investor merupakan keputusan investasi jangka panjang.
- b. Maksimalkan Perolehan Keuntungan Dengan masuknya dana dalam bisnis yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh bisnis dalam operasinya.
- c. Menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham Pemegang saham akan menerima dividen dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. Dengan memberikan kontribusi bagi pembangunan negara melalui investasi para investor, diharapkan jumlah uang yang diterima perusahaan dari para investor dapat dimaksimalkan untuk keuntungan operasional perusahaan. Berkat keuntungan ini, perusahaan akan membayar jumlah pajak yang dikumpulkan.
- e. Mengurangi tekanan inflasi Menghindari risiko penurunan kekayaan atau hak milik karena pengaruh inflasi.
- f. Berikan insentif penghematan pajak, dorong pertumbuhan investasi di masyarakat dengan menyediakan basis pajak bagi mereka yang melakukan investasi.

Proses investasi mencakup pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana kegiatan proses keputusan investasi tersebut disusun. Untuk mengetahui dan memahami proses investasi, investor terlebih dahulu harus memahami beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar dalam setiap langkah pengambilan keputusan investasi. Sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi untuk memahami hubungan antara pengembalian yang diharapkan dan risiko investasi. Hubungan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi bersifat linier dan searah. Artinya semakin besar risiko yang diambil, maka semakin tinggi return yang diharapkan. Selain memperhatikan tingkat pengembalian yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang diambilnya. (Tandéliline, 2010).

Menurut Husnan (2009), proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor berinvestasi pada sekuritas, yaitu sekuritas mana yang akan dipilih, berapa banyak yang akan diinvestasikan dan kapan investasi akan dilakukan. Untuk membuat keputusan ini, langkah-langkah berikut diambil:

1. Menentukan kebijakan investasi Investor (investor) harus menentukan apa yang menjadi tujuan investasi dan besarnya investasi. Karena ada hubungan positif antara risiko dan pengembalian investasi. Jumlah yang diinvestasikan memengaruhi pengembalian yang diharapkan dan risiko yang ditimbulkan.
2. Analisis judul Langkah ini menganalisis judul individu (atau kelompok). Secara garis besar, analisis keamanan dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknis menggunakan data harga (perubahan) masa lalu untuk mencoba memprediksi harga sekuritas di masa mendatang. Sementara itu, analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui prospek keuangan perusahaan (melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya) sehingga dapat diperkirakan harga saham di masa mendatang.
3. Pembentukan portofolio adalah kumpulan investasi. Langkah ini melibatkan penentuan sekuritas yang akan dipilih dan proporsi modal yang akan diinvestasikan di masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (atau dengan kata lain, diversifikasi investor) bertujuan untuk meminimalkan risiko yang ditimbulkan.
4. Melakukan Tinjauan Portofolio Langkah ini merupakan iterasi dari tiga langkah sebelumnya, dengan tujuan melakukan perubahan pada portofolio yang ada jika diperlukan. Jika portofolio yang ada tidak lagi optimal atau tidak sesuai dengan preferensi risiko investor, investor dapat mengubah sekuritas yang membentuk portofolio tersebut.
5. Mengevaluasi kinerja portofolio investasi Pada tahap ini investor mengevaluasi kinerja portofolio baik dari segi profitabilitas maupun tingkat risiko yang ditanggung. Bukan berarti portofolio yang memberikan return lebih tinggi harus lebih baik dari portofolio lainnya. Faktor risiko harus dimasukkan dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar pengukuran.

2. Tingkat bunga deposito.

Menurut Kasmir (2016:74) deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank.berbeda dengan simpanan giro dan tabungan, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap hari.Menurut Undang undang No.10 tahun 1998 yang di maksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah yang menyimpan dan pihak bank. Yang artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan ,maka uang tersebut baru bisa dicairkan setelah jangka waktu yang di tentukan atau pas waktu jatuh temponya.Menurut Thomas Suyanto (2014).Deposito merupakan tabungan di bank dimana penarikannya hanya bisa dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati Antara dua bela pihak yang bersangkutan ,yaitu antara nasabah dan bank. Dari kedua pihak tersebut memiliki manfaat masing-masing yaitu bagi bank Sebagai salah satu bentuk usaha bank dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum. Upaya tersebut sebagai penambah modal untuk menunjang usaha perbankan, khususnya dibidang peminjaman (kredit) dengan memberikan rangsangan berupa suku bunga deposito.bagi nasabah deposito yang menawarkan suku bunga yang tinggi dibandingkan simpanan lain, selain itu dapat memperoleh jaminan kredit dan dapat mengelola keuangan lebih terencana sesuai dengan kebutuhan dan jangka waktu deposito.Dana yang terhimpun oleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, akan digunakan secara maksimal dalam rangka keperluan yang produktif, secara otomatis akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.Menurut Kasmir (2002:80).Deposito dibagi beberapa jenis yaitu, deposito berjangka,sertifikat deposito,deposito on call.

Deposit berjangka adalah deposito yang diterbitkan untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposan bervariasi dari 1,2,3,12,18 hingga 24 bulan.Deposito berjangka diterbitkan atas nama 10 individu dan institusi. Artinya, slip setoran itu memuat nama seseorang atau suatu organisasi.

Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan pada saat penyerahan sebagai sertifikat dan dapat ditukar atau dipindahtangankan kepada

pihak lain. Pencairan sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik secara tunai maupun tidak. Penerbitan sertifikat deposito dicetak dalam bentuk nominal dan biasanya dibulatkan. Sehingga pelanggan bisa membeli secara grosir dengan nominal yang sama.

Deposito di Coll Merupakan simpanan dengan jangka waktu minimal 7 hari dan maksimal kurang dari satu bulan. Dikeluarkan atas nama dan biasanya dalam jumlah besar, misalnya Rp 50 juta (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan giro sebelum pencairan giro 3 hari sebelum nasabah memberitahukan kepada bank penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung setiap bulan, dan bias untuk menentukan bunga disepakati antara nasabah dan pihak bank.

Menurut Kasmir (2008:65) Fungsi simpanan memegang peranan penting karena modal berasal dari bank, modal dari penduduk yang diharapkan bank akan digunakan kembali dan diedarkan dalam bentuk kredit atau produk bank lainnya. Jadi, simpanan adalah sarana untuk mengatur fungsi perekonomian kita. Dan dari fungsi penyimpanan tersebut dapat dilihat dari segi kepentingan bank itu sendiri, meliputi 3 aspek penting yaitu;

- a. Dari segi perbankan, merupakan salah satu bentuk kegiatan perbankan yang bertujuan untuk menghimpun modal dari masyarakat atau badan hukum, sebagai tambahan sumber permodalan untuk mendukung usaha perbankan, khususnya di bidang perkreditan, digunakan dengan stimulus berupa suku bunga deposito.
- b. Dalam pembangunan ekonomi, apabila dana masyarakat dihimpun oleh bank dan dikonversi menjadi kredit, maka akan digunakan secara optimal untuk tujuan produktif, guna meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat.
- c. Dari sisi deposan, dengan meningkatkan modal akan mendapatkan tingkat bunga yang relatif tinggi dibandingkan dengan simpanan lain yang dijamin kreditnya, selain itu juga dapat mengatur keuangannya sendiri secara lebih terencana sesuai dengan kebutuhan nasabah. waktu setoran

3. Kurs (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing)

Menurut Khalwaty (2000) Nilai tukar atau *exchange rate* adalah mata uang asing yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Sentral yang berlaku. Menurut Salvatore (2014), nilai tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Krugman & Obstfeld (2005) berpendapat bahwa nilai tukar atau *exchange rate* adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Menurut Nopirin (2000) Sifat nilai tukar sangat mempengaruhi kondisi pasar, dapat dijelaskan bahwa jika transaksi mata uang diterapkan secara bebas di pasar, maka nilai tukar akan berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan pasar. . Dengan demikian, ketika pemerintah menerapkan kebijakan stabilisasi nilai tukar, tetapi transaksi swasta tidak berhasil, nilai tukar bahkan berubah dalam kisaran sempit. Nilai tukar dapat dibagi menjadi tiga yaitu;

a. Kurs jual

Kurs jual adalah dimana bank atau pedagang valas membeli valuta asing. bisa juga kita menukar valuta asing dengan mata uang Negara kita

b. Kurs beli

Kurs beli adalah dimana bank atau pedagang valas menjual valuta asing sandainya kita ingin menukarkan mata uang Negara Indonesia (rupiah) dengan mata uang Negara Amerika (Dollar).

c. Kurs tengah

Kurs tengah adalah istilah yang digunakan untuk menggabungkan Antara kurs jual dan kurs beli, jadi kurs jual di tambah dengan kurs beli kemudian dibagi dua (rata-rata). Maka nilai tukar rupiah berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini juga dikenal dengan nama *exchange rate risk* atau *currency risk*. Sebuah investasi yang membutuhkan mata uang asing sebagai transaksi, misalkan US\$, apabila US\$ menguat sedangkan Rupiah melemah akan membuat investor yang akan menanamkan modalnya dengan US\$ akan membuat rugi, karena Rupiah yang harus dikeluarkan semakin banyak (Puspoprano, 2010:

4. Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan sumber keuangan jangka panjang perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam perbandingan utang jangka panjang dan ekuitas oleh Martono dan Harjito (2012). Modal asing ditentukan dalam hal ini sebagai utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sementara ekuitas dapat dibagi menjadi laba ditahan dan juga dapat menjadi kepemilikan bisnis. Menurut Ali dan Rodoni (2010), struktur modal adalah rasio dalam menentukan sejauh mana kebutuhan pengeluaran perusahaan terpenuhi ketika dana diperoleh dengan menggunakan kombinasi atau campuran sumber dari dana jangka panjang terdiri dari dua sumber utama, yaitu yang berasal dari dalam, dapat diperoleh dengan berbagai cara, namun pada dasarnya ada dua sumber modal, yaitu modal dari sumber luar negeri (*external company*) atau biasa disebut dengan modal asing dan modal dari dalam perusahaan (*perusahaan*). dari sumber luar negeri dapat diperoleh melalui pinjaman (*debt financing*) dan melalui pengeluaran sendiri, termasuk penerbitan saham (*equity financing*). pengurangan pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi (2012), teori struktur modal meliputi;

1. Pendekatan tradisional.

Menurut teori pendekatan tradisional, terdapat struktur modal yang optimal. Dengan kata lain, struktur modal berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Struktur modal dapat diubah untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal.

2. Metode Modigliani dan Miller (MM).

Mengikuti pendekatan Modigliani dan Miller (MM), pada tahun 1960-an, kedua ekonomi memasukkan faktor keuangan dalam analisis mereka. Dalam teori MM terdapat banyak asumsi yang dianggap tidak realistis, hasil dari ketidaksesuaian MM sangat penting dalam menunjukkan kondisi dimana struktur modal tidak sesuai. MM juga memberikan petunjuk tentang apa yang dibutuhkan untuk membuat struktur modal sesuai dan mempengaruhi nilai perusahaan dari Brigham dan Houston (2006). Mereka menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan leverage tinggi tidak berhubungan dengan nilai perusahaan bebas utang. Kenaikan ini karena adanya penghematan pajak akibat penggunaan utang.

3. **Teori trade-off**

merupakan kombinasi dari teori struktur modal Modigliani dan Miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi yang menunjukkan adanya penghematan pajak atas hutang dengan biaya kebangkrutan. Dalam teori ini diasumsikan bahwa struktur modal perusahaan adalah hasil pertukaran (trade-off) dari keuntungan utang (pajak perusahaan yang menguntungkan) untuk suku bunga yang lebih tinggi dan biaya kebangkrutan. Jadi, dalam teori ini, perusahaan lebih suka menerima uang dari luar perusahaan daripada uang dari dalam perusahaan.

4. **Model millem**

Model Millern dengan Pajak Perusahaan dan Pribadi Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal bebas pajak dan bebas pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5. ***Pecking-Order Theory***

Teori pecking order bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Pada perusahaan yang menggunakan teori *pecking-order* ini, mereka lebih suka menggunakan dana internal perusahaan dibandingkan dengan dana eksternal perusahaan.

6. Teori Asimetri

Teori Asimetri merupakan Informasi dan Signaling Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Teori signaling adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian dua bagian ini, yaitu faktor makro dan mikro. Faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar antara dolar AS dan rupee, dan faktor ekonomi mikro seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pembiayaan properti berwujud.

1. inflasi

Menurut Waluyo (2002), inflasi merupakan bentuk umum dari penyakit ekonomi dan terdapat di sebagian besar negara. Ketika inflasi meningkat, harga komoditas di pasar cenderung meningkat dan ini biasanya berlangsung terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno (2002), inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang biasa terjadi dalam suatu perekonomian.

2. Suku bunga

Beberapa ekonom klasik percaya bahwa perubahan tingkat bunga yang dapat diterapkan dengan mudah akan memastikan keseimbangan antara jumlah tabungan yang akan disediakan rumah tangga dan jumlah investasi

yang akan diberikan oleh bisnis. . menentukan besarnya tabungan dan investasi yang akan diwujudkan dalam perekonomian Sukirno (2002). Pada prinsipnya bunga adalah imbalan jasa yang diberikan oleh pemberi pinjaman uang (kreditur) kepada pihak yang membutuhkan uang (debitur). Menurut Wiston dan Brigham (1993), bunga adalah harga yang dibayarkan untuk modal dan keuntungan modal adalah hasil dari ekuitas. Dari sudut pandang di atas, bunga adalah harga yang harus dibayar seseorang agar seseorang menginvestasikan uangnya sendiri dalam suatu bisnis. Sedangkan menurut Martorejo (1987), bunga adalah harga yang dibayarkan atas penggunaan uang atau modal pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pinjaman.

3. Nilai tukar dolar AS terhadap rupiah (nilai tukar)

Menurut Khalwaty (2000), kurs atau nilai tukar adalah mata uang asing atau alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan nilai tukar resmi yang ditetapkan oleh Bank Sentral. . Menurut Salvatore (2014), nilai tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Krugman & Obstfeld (2005) berpendapat bahwa nilai tukar atau exchange rate adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya.

Menurut Nopirin (2000), sifat nilai tukar sangat bergantung pada kondisi pasar, yang dapat dijelaskan dengan menjelaskan bahwa jika transaksi mata uang diterapkan secara bebas di pasar, maka nilai tukar akan berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan domestik. pasar. . Jadi, ketika pemerintah menerapkan kebijakan stabilisasi nilai tukar tetapi transaksi swasta tidak berjalan, nilai tukar akan berubah meski dalam batas yang sempit.

4. Firm size.

Menurut Ferry dan Jones (2001), firm size menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Riyanto (1995), perusahaan besar yang sahamnya diperdagangkan secara bebas dan luas,

setiap peningkatan modal ekuitas akan berdampak kecil pada kemampuan pihak dominan untuk kehilangan atau mengalihkan kendali atas perusahaan dengan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya pada perusahaan kecil yang jumlah sahamnya terbatas dan tidak terlalu besar, peningkatan jumlah saham akan berpengaruh besar terhadap kemungkinan pihak dominan kehilangan kendali atas perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar akan lebih bersedia menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk memperoleh pembiayaan dari eksternal dan internal perusahaan. Sebaliknya usaha kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena usaha kecil lebih tanggap terhadap perubahan mendadak. Jadi mungkin saja perusahaan besar memiliki tingkat utang yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

5. Likuiditas.

Menurut Weston et al., (2001), Rasio likuiditas adalah rasio yang menerangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang). Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan atau investor untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban obligasi jangka pendeknya. Kewajiban perusahaan jangka pendek, seperti membayar karyawan, membayar tagihan listrik, membayar tagihan air, atau melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Namun, beberapa perusahaan terkadang tidak dapat membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk menutupi hutang yang belum dibayar. Dapat dikatakan perusahaan kurang likuid untuk memenuhi kewajibannya. Dalam jangka pendek, masalah tersebut dapat merusak hubungan antara perusahaan dengan krediturnya serta distributornya, dalam jangka panjang, masalah tersebut dapat mempengaruhi pelanggan yang tidak mau bekerja sama dengan perusahaan.

6. Profitabilitas.

Profitabilitas selalu dikaitkan dengan keuntungan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan telah dicapai dari perspektif keuntungan. Menurut Horne dan Machowicz (2005), profitabilitas adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dan kegiatan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana bisnis beroperasi untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, total aset, dan ekuitas. Analisis laba perusahaan sangat penting bagi pemegang saham ketika menentukan laba dalam bentuk dividen. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula harga pasar saham perusahaan tersebut dan akan menentukan perolehan capital gain. Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti aset berputar lebih cepat dan menguntungkan.

7. Barang berwujud.

Aset modal berwujud adalah aset yang dimiliki oleh bisnis yang berwujud atau secara fisik ada dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan bisnis biasa selama dalam kondisi baik Soemarso (2005). , bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, inventaris. Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki bentuk fisik aktual dan dimiliki untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administratif. Menurut Asnakew (2013), aset berwujud memiliki dampak positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat likuid dan dibiayai eksternal meningkatkan lebih banyak utang daripada ekuitas. Menurut model trade-off struktur modal, ada hubungan positif antara likuiditas perusahaan dan leverage.

5. Operating leverage

Operating leverage menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi *operating leverage* dan semakin tinggi risiko berinvestasi di saham (Husnan, 2012:105). Struktur aset (*operating leverage*) mencerminkan kebijakan investasi perusahaan di berbagai kelas aset.

Operating leverage timbul karena dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menggunakan aset biaya tetap berupa biaya penyusutan. Perusahaan yang menggunakan aset biaya tetap tinggi dalam operasinya akan lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan perusahaan dengan biaya tetap rendah (Iliansyah, 2011).

6. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk membiayai operasinya dan membayar kewajiban jangka pendeknya (Kadir, 2010). Risiko likuiditas berkaitan dengan kecepatan sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut. Risiko ini juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dengan aset yang ada (Arifin, 2011:135). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi tingkat likuiditas yang tinggi akan mengurangi profitabilitas perusahaan, mengingat pentingnya dana yang terikat pada aset sirkulasi yang kurang efisien (Ibbotson, 2012).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Table 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Penulis/tahun	Judul jurnal /artikel	Variabel	Hasil
1	Ahmad Dahlan Malik /2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi investasi masyarakat di pasar modal syariah melalui pertukaran galeri investasi	Vsariabel dependent Y=Minat berinvestasi X1-X3= Risiko,pendapatan,motivasi X4-x6= Pengetahuan,persepsi,belajar	*Perubahan suku bunga investasi berpengaruh positif terhadap investasi masyarakat di pasar modal syariah * Variabel risk, return dan motivasi menunjukkan pengaruh positif terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah. *Variabel pengetahuan, persepsi dan pembelajaran berbanding terbalik yaitu investor akan meningkatkan pertimbangan membeli saham syariah jika indeks ketiga variabel tersebut menurun.
2	-Sartika Susanti -Muhammad Hasan M -Ihsan Said Ahmad -Marhawati / 2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di galeri investasi universitas negeri Makassar	Variabel ;dependet(minat mahasiswa berinvestasi) X1 danX3= Pribadi,sosial X2=psikologi	* Hal ini menunjukkan bahwa hal ini juga memiliki efek yang jelas terhadap minat investasi mahasiswa. Namun, sebagian tidak berpengaruh signifikan. * Program ini serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam berinvestasi. Secara umum, faktor psikologis berpengaruh besar terhadap minat investasi mahasiswa. * Menunjukkan bahwa hal itu juga berdampak signifikan terhadap minat siswa dalam berinvestasi

			Y=minat	
3	-- Haris Nadar -Mustafa Kamal Rokan -M. Ridwan. /2 Juli- Desember/2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa	Variabel ;dependen Y=minat Variabel ;indepenn X1-X5= Edukasi,moda l,minimal,risi ko,motivasi.	Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel minat dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel edukasi,modal,minimal,resi ko,motivasi dinyatakan valid.
4	-I B. Agung Pramana -I Dewa Nyoman Badera / 2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham	Variabel ;bebas X1,X2,X3 dan X5 ,tingkat,bunga deposito,nilai tukar rupiah terhadap dollar UU\$,struktur modal,likudita s X4=operating leverage Y=resiko	*menunjukkan suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, struktur modal, likuiditas perusahaan Mengalami penurunan * menunjukkan penurunan operating leverage. * menunjukkan penurunan risiko berinvestasi di saham.
5	Heldi Sahputra Ahmad Junaidi Meido Ade Putra/2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Eksperimental Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Bengkulu)	Variabel;depe nden H1-H7 Pengetahuaa, motivasi,mod a,minimal,retu r,resiko,manfa at.	Variabel pengetahuan, motivasi, modal, minimum, return, resiko dan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi investasi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di kota Jalan Bengkulu.

6	-Naili Nuril Aufa Manik -Putri Indah Fadillah -Nurul Jannah/ 2021	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi z dalam berinvestasi tabung emas pada pegadaian digital syariah	Variabel ;dependen X1 dan X2 persepsi resiko, pengetahuan, X3=persepsi kemudahan,)	*variabel persepsi risiko (X1) dan pengetahuan X2 berpengaruh signifikan terhadap preferensi investasi (Y) pada pegadaian digital syariah. *keterkenalan variabel (X3) tidak mempengaruhi preferensi investasi (Y) pada pegadaian digital syariah
---	--	--	--	--

Sumber:jurnal

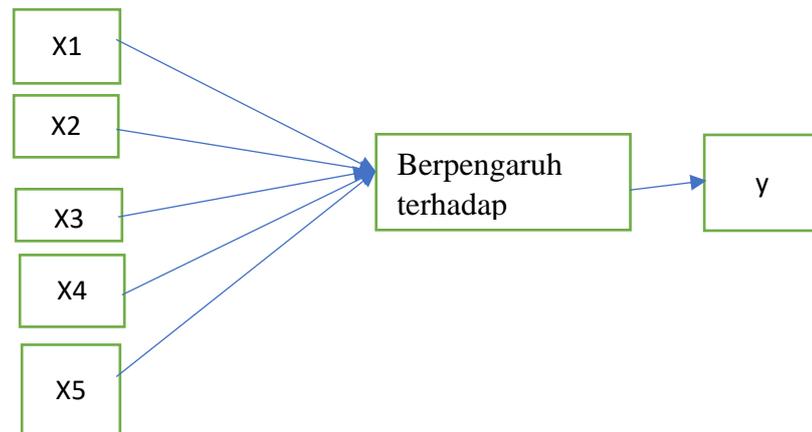
Dari penelitian-penelitian sebelumnya di atas, maka penelitian ini cenderung mengkaji lebih jauh karya I B. Agung Pramana dan I Dewa Nyoman Badera, serta karya Haldi Sahputra, Ahmad Junaidin dan Meido Ade Putra, karena kedua penelitian tersebut menggunakan variabel-variabel yang mudah dipahami. .

Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan penilaian kinerja sebagai variabel bebas, dan kepuasan kerja dan prestasi kerja sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan risiko investasi sebagai variabel independen dan suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, struktur modal, leverage operasi dan likuiditas perusahaan sebagai variabel dependen.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017 dan 2020 sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di sebuah perguruan tinggi swasta di kota Bengkulu. Objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

2.3 Model analisis

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu suku bunga deposito (X1), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (X2), struktur modal (X3), *operating leverage* (X4), likuiditas perusahaan (X5). Dan variabel dependennya adalah risiko investasi (Y). Penelitian ini menggunakan deskripsi model analisis berikut.



Keterangan;

X1= Tingkat bunga deposito

X2=Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat

X3=Struktur modal

X4=Operating leverage

X5=Likuditas

Y=Risiko investasi perusahaan manufaktur

2.4 Hipotesis

1. Suku bunga deposito berpengaruh terhadap risiko investasi

Naik turunnya suku bunga bank pada deposito, simpanan dan pinjaman akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, jika suku bunga bank naik maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank sebagai deposito tunai, tetapi jika suku bunga bank turun maka pihak dengan kelebihan uang akan menggunakan uang itu untuk berinvestasi di sekuritas. (Fahmi, 2010:174). Suku bunga sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang diperoleh pemilik modal, suku bunga ini dikenal dengan suku bunga deposito atau suku bunga investasi. Suku bunga digunakan sebagai ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan modal pemilik ekuitas, hal ini dikenal dengan bunga (Iswardono, 1999). Tingkat bunga riil adalah harga yang bersedia dibayar oleh orang yang membutuhkan uang, dan ini terjadi di pasar uang dan pasar modal. Jika suku bunga tinggi maka investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dan sebaliknya jika suku bunga rendah maka investor akan lebih memilih untuk

berinvestasi pada saham (Makaryanawati, 2009). Menurut penelitian Aliya (2002), suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Makaryanawati (2009) dan Suaradana (2012) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat suku bunga tidak mempengaruhi risiko berinvestasi pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

2. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi risiko investasi

Risiko valuta asing (kurs) adalah risiko yang timbul ketika mata uang satu negara berfluktuasi ketika dikonversi ke mata uang negara lain. Pelaku pasar internasional sangat tertarik untuk menentukan nilai tukar (valas), karena nilai tukar akan mempengaruhi biaya dan keuntungan bermain dalam perdagangan barang dan jasa, dan surat berharga (Kuncoro, 1996). Oleh karena itu, nilai tukar ini harus menarik perhatian investor agar tidak menimbulkan risiko besar yang mempengaruhi investasinya. Menurut penelitian Aliya (2002), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko berinvestasi pada sekuritas. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Suaradana (2012) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi pada saham. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis berikut telah dirumuskan

H2: Nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pada saat berinvestasi pada saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

3. Struktur modal berpengaruh terhadap risiko investasi

Struktur modal adalah biaya tetap yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas. (Ryanto, 2010:181). Semakin besar

penggunaan hutang jangka panjang relatif terhadap ekuitasnya, semakin besar biaya tetap yang ditanggung perusahaan dalam bentuk bunga. Beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengurangi return kepada pemegang saham, sehingga risiko kepada pemegang saham akan meningkat (Riyanto, 2010:181). Menurut penelitian Aliya (2002), struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Santosa (2009), Setiawan (2009) dan Suaradana (2012) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur modal tidak mempengaruhi risiko pada saat berinvestasi pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
Tingkat bunga deposito berpengaruh terhadap risiko investasi

4. *Operating leverage* berpengaruh terhadap risiko investasi

Operating leverage adalah nilai yang menunjukkan tingkat beban bisnis yang harus ditanggung. *Leverage operasi* menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio biaya tetap, semakin besar *leverage operasi*. Perusahaan dengan *leverage operasi* yang tinggi cenderung berisiko tinggi, begitu pula sebaliknya. Inilah mengapa *operating leverage* menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor saat berinvestasi, agar dapat mengelola risiko yang akan muncul dengan baik. *Operating leverage* didefinisikan sebagai persentase perubahan laba sebelum bunga dan EBIT (Laba Sebelum Bunga dan Pajak) terhadap persentase perubahan volume penjualan. (Sartono, 2012:260). Menurut penelitian Aliya (2002), *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi ekuitas. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Suaradana (2012) menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham.

Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pada saat berinvestasi saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

5. Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap risiko investasi

Liquidity perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur kewajiban keuangannya (liabilitas lancar) yang harus segera dipenuhi. (Sartono, 2012:116). Menurut Rahardjo (2006:110), kriteria perusahaan dengan posisi keuangan yang sehat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak ketiga secara tepat waktu, mampu mempertahankan kondisi modal kerja yang memadai, dan berada dalam kondisi yang baik. membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayar dan mempertahankan posisi kredit yang aman. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi investor. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H5: *Liquidity* perusahaan (kurs saat ini) tidak mempengaruhi risiko pada saat berinvestasi saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.